

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE)* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Dewi Putriana Pamungkas¹, Rita Patonah², Eni Rohaeni³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: dewiputriana.01@gmail.com, ritadearly@gmail.com, enirohaeni164@gmail.com

ABSTRACT

Learning outcomes are the final results of learning that become a picture of the success failure of the learning process. The use of conventional methods so far has caused the low active participation of students in learning activities. Therefore, it is deemed necessary to apply a learning method that can increase students' enthusiasm to be more active in learning, including the CORE method (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending). This study aims to determine the differences: 1) learning outcomes using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) method on the pretest and posttest; 2) Learning outcomes using conventional methods in the initial and final measurements; 3) Learning outcomes using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) method with those using conventional methods in the final measurement (posttest). This study uses a Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design experimental design. Data analysis using t test. The results showed that: 1) There were differences in learning outcomes in economics subjects using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) method in the pretest and posttest in the experimental class. 2) There are differences in student learning outcomes using conventional methods in the initial measurement and final measurement in the control class. 3) There are differences in student learning outcomes using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) method with those using the conventional method at the time of the posttest.

Keywords: CORE learning method, learning outcomes

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari pembelajaran yang menjadi gambaran berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penggunaan metode konvensional selama ini telah menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran diantaranya metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan: 1) Hasil belajar yang menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada *pretest* dan *posttest*; 2) Hasil belajar yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awaldan pengukuran akhir; 3) Hasil belajar yang menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan yang menggunakan metode konvensional pada saat *posttest*.

Kata kunci: Metode pembelajaran CORE, hasil belajar

Cara sitasi: Pamungkas, D. P., Patonah, R., & Rohaeni, E. (2022). Analisis metode pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending (core) pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (1), 201-210.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi di dalam ruang kelas dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang baru. Hanafy (2014) menjelaskan bahwa “pembelajaran merupakan langkah-langkah interaksi antara pendidik dan siswa yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sementara itu, menurut Brahim (2007) “pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisir dan mengatur lingkungan sebagai proses memfasilitasi siswa yang berupa susunan dan informasi”. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara siswa dengan guru yang terjadi di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar siswa dapat belajar lebih efektif. Kegiatan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang terwujud dalam perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor (Desiana, et al 2021)

Pembelajaran bertujuan mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam bentuk hasil belajar. Menurut Rusman (2017:129) “hasil belajar merupakan keseluruhan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh siswa yang melibatkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor”. Sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Ahmadiyahanto, 2016:983) bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Pamarican tergambar pada tabel berikut ini

Tabel 1. Data PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS

Kelas	KKM	Nilai			Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS 1	75	66	86	76	14	43,8	18	56,3
XI IPS 2	75	66	78	72	16	47,1	18	52,9
XI IPS 3	75	58	80	69	12	36,4	21	63,6

Sumber : SMA Negeri 1 Pamarican (2021)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dengan dibuktikan masih tingginya persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM. Salah satu faktor penyebabnya yaitu penggunaan metode pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa tidak bisa berpartisipasi secara aktif dan hanya sebagai pendengar pasif. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran secara maksimal, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Menurut Herlianita, et al (2021) Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya, walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang berbasis pembelajaran *Cooperatif Learning* hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. Bahkan pendidik masih saja menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran dikelas

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). Metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) merupakan metode pembelajaran yang didalamnya menekankan siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, tanya jawab, dan memberikan pandangan. Menurut Calfee (dalam Artasari, Arini, Wiryana, 2004:21) Metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah:

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mengedepankan cara diskusi dalam pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, menghorganisasikan sejumlah materi

yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang siswa pelajari dan mengembangkan lingkungan belajar.

Melalui penggunaan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) siswa di tuntut untuk aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk mengolah suatu informasi yang mereka miliki dan mengembangkan informasi tersebut menjadi sebuah pemahaman baru. Melalui diskusi dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyidah (2019) menggunakan judul “Pengaruh Metode CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V Di Sd Negeri 106803 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli T.A.2018/2019”. Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan cara meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) difokuskan untuk mendorong motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini bukan hanya mendorong motivasi belajar tetapi juga keaktifan siswa, serta materi dan kelas yang digunakan.

Adapun hipotesis pada penelitian inii:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) pada *pretest* dan *posttest*.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan akhir.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) di Kelas Eksperimen.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

N	Pretest	Posttest	Gain
1	66,6	93,3	26,7
2	66,6	86,7	20,1
3	53,3	86,7	33,4
4	80	93,3	13,3
5	53,3	73,3	20
6	66,6	83,3	16,7
7	60	73,3	13,3
8	70	83,3	13,3
9	83,3	93,3	10
10	66,6	93,3	26,7
11	73,3	86,7	13,4
12	73,3	93,3	20

N	Pretest	Posttest	Gain
13	60	93,3	33,3
14	80	86,7	6,7
15	83,3	93,3	10
16	73,3	86,7	13,4
17	60	80	20
18	53,3	80	26,7
19	66,3	83,3	17
20	73,3	93,3	20
21	60	86,7	26,7
22	83,3	83,3	0
23	53,3	86,7	33,4
24	66,3	93,3	27
25	80	93,3	13,3
26	76,3	93,3	17
27	73,3	80	6,7
28	83,3	93,3	10
29	66,6	86,7	20,1
30	53,3	83,3	30
31	83,3	93,3	10
32	73,3	93,3	20
Jumlah	2214,7	2802,9	588,2
Rata-Rata	69,21	87,59	18,38
Nilai Terendah	53,3	73,3	0
Nilai Tertinggi	83,3	93,3	33,4

Sumber: Tabel di olah oleh penulis tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pada pembelajaran dengan menerapkan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) siswa melakukan *connecting* dalam bentuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru yang akan dibahas. Pada tahap *organizing* siswa mengumpulkan, mempelajari, dan memahami inti materi yang mereka pelajari. Selanjutnya dilakukan *reflecting* dalam bentuk tanya jawab sehingga siswa dituntut untuk menguasai materi agar mampu menjawab pertanyaan guru. Pada tahap *extending* siswa memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh selama proses belajar mengajar dengan mencari informasi terkait materi pembelajaran melalui buku sumber dan juga *browsing* internet. Melalui penerapan CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) siswa menjadi lebih kreatif dalam menggali dan menemukan informasi untuk lebih berkonsentrasi dan fokus pada materi yang disajikan guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Calfee (dalam Wardika, Ariawan, Arsa, 2017:128) bahwa:

Dalam pelaksanaannya metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) membuat siswa untuk dapat mengkontruksikan pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan, dan mengorganisasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama

kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari yang menyebabkan siswa dapat memperluas pengetahuan selama proses belajar.

Melalui proses pengolahan informasi yang di dapatkan melalui mengkoneksikan (*Connecting*), mengorganisasikan (*Organizing*), memikirkan kembali (*Reflecting*), dan menggali serta menemukan informasi (*Extending*), siswa mampu bekerja secara berkelompok dalam mendiskusikan materi berdasarkan informasi yang di dapat dengan teman satu kelompoknya. Melalui pembelajaran kelompok siswa lebih aktif dan inovatif dalam mengembangkan informasi yang di ketahui dan yang di dapatnya sehingga proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih kritis dalam berfikir sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Karli dan Yuliaratiningsih (2002:72) beberapa kelebihan belajar berkelompok:

- 1) Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar.
- 2) Siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.
- 3) Siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Pembelajaran melalui metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berorientasi pada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru mengarahkan siswa melalui daring kemudian memberikan materi berbentuk powerpoint dan tugas kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (dalam Arfandi, 2020) menyatakan bahwa "Guru akan memberikan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar". Peran guru sebagai fasilitator selain memberikan kemudahan dan memfasilitasi siswa dalam belajar juga membangkitkan semangat siswa. Melalui peranan guru itulah pada akhirnya berkontribusi juga pada peningkatan hasil belajar yang lebih maksimal.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir di Kelas Kontrol.

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

N	Pretest	Posttest	Gain
1	73,3	86,7	13,4
2	60	93,3	33,3
3	73,3	93,3	20
4	66,6	86,7	20,1
5	60	93,3	33,3
6	73,3	93,3	20
7	73,3	93,3	20
8	60	73,3	13,3
9	66,6	86,7	20,1
10	80	93,3	13,3
11	80	93,3	13,3
12	66,6	86,7	20,1
13	60	86,7	26,7

N	Pretest	Posttest	Gain
14	86,6	73,3	-13,3
15	60	73,3	13,3
16	80	86,7	6,7
17	80	80	0
18	60	73,3	13,3
19	53,3	86,7	33,4
20	86,6	93,3	6,7
21	53,3	73,3	20
22	86,6	86,6	0
23	80	93,3	13,3
24	70	93,3	23,3
25	80	80	0
26	73,3	93,3	20
27	66,6	86,7	20,1
28	86,6	86,7	0,1
29	53,3	86,7	33,4
30	73,3	86,7	13,4
31	80	73,3	-6,7
32	86,6	93,3	6,7
Jumlah	2289,1	2759,7	470,6
Rata-Rata	71,53	86,24	14,71
Nilai Terendah	53,3	73,3	-13,3
Nilai Tertinggi	86,6	93,3	33,4

Sumber: Tabel di olah oleh penulis tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal berbeda dengan pengukuran akhir. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode konvensional belum optimal karena metode pembelajaran konvensional membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, sehingga daya serap terhadap materi pembelajaran lebih rendah. Siswa cenderung cepat lupa terhadap materi yang dipelajari karena metode pembelajaran konvensional cenderung bersifat menghafal. Oleh karena itu, siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga pemahaman terhadap materi relatif lebih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwoto (dalam Rianti Eka Pasti Sitompul, 2020) beberapa kelemahan metode pembelajaran konvensional:

- 1) Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Metode pembelajaran konvensional dapat digunakan pada mata pelajaran ekonomi, namun peningkatan prestasi belajar peserta didik belum optimal karena dalam proses pembelajaran lebih berorientasi pada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Paulo Freire (dalam Hafizha Yuni, 2017) yang menyatakan bahwa "Pola pembelajaran konvensional tersebut condong kepada jenis

pendidikan yang dikatakan dengan istilah bank, yang mana peserta didik dipenuhi serta dijejali dengan beragam materi pelajaran. Peserta didik hanya berlaku menerima semua hal yang sudah serta akan disiapkan oleh pendidik tanpa kegiatan kritis yang lain”.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Pengukuran Akhir.

Tabel 4. Data Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

N	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol	Gain
1	93,3	86,7	-6,6
2	86,7	93,3	6,6
3	86,7	93,3	6,6
4	93,3	86,7	-6,6
5	73,3	93,3	20
6	83,3	93,3	10
7	73,3	93,3	20
8	83,3	73,3	-10
9	93,3	86,7	-6,6
10	93,3	93,3	0
11	86,7	93,3	6,6
12	93,3	86,7	-6,6
13	93,3	86,7	-6,6
14	86,7	93,3	6,6
15	93,3	73,3	-20
16	86,7	86,7	0
17	80	73,3	-6,7
18	80	63,3	-16,7
19	83,3	86,7	3,4
20	93,3	93,3	0
21	86,7	73,3	-13,4
22	83,3	86,6	3,3
23	86,7	83,3	-3,4
24	93,3	93,3	0
25	93,3	80	-13,3
26	93,3	93,3	0
27	80	86,7	6,7
28	93,3	86,7	-6,6
29	86,7	86,7	0
30	83,3	86,7	3,4
31	93,3	83,3	-10
32	93,3	93,3	0
Jumlah	2802,9	2763	-39,9
Rata-rata	87,59	86,34	-1,25

N	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol	Gain
Nilai Terendah	73,3	63,3	-20
Nilai Tertinggi	93,3	93,3	20

Sumber: Tabel di olah oleh penulis tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi lebih aktif untuk mengkonstruksikan informasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zarkasyi (2015:53) yang menyatakan bahwa "pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berorientasi untuk mengkonstruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari".

Peningkatan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) karena di dalam metode konvensional proses pembelajaran berjalan satu arah yaitu dari guru ke siswa yang mengakibatkan siswa lebih pasif. Siswa mudah jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwoto (2003:67) kelemahan metode konvensional yaitu "Proses pembelajaran berjalan membosankan, membuat peserta didik lebih pasif, dan kepadatan konsep-konsep yang diberikan berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan".

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun penggunaan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyidah (2019) yang menunjukkan bahwa "Penggunaan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Tahun Ajaran 2018/2019".

KESIMPULAN

- 1) Hasil belajar siswa yang menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbeda pada saat *pretest* dan *posttest*.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
- 3) Hasil belajar siswa yang menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbeda dengan yang menggunakan metode konvensional pada saat *posttest*.

REKOMENDASI

- 1) Hendaknya guru dapat menggunakan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- 2) Penggunaan metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) hendaknya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) sebaiknya memperhatikan waktu dan pemilihan materi yang tepat, agar diperoleh hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Negeri 1 Pamarican terutama Ibu Dra. Hj. Teti Gumiaty, M.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan guru-guru SMA Negeri 1 Pamarican yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. 2016. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (online) Vol. 8 No. 2, (<https://media.neliti.com>), diakses pada 6 Oktober 2021.
- Arfandi. 2020. *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam (online) Vol. 5 No. 1, (<https://journal.ibrahimy.ac.id>), diakses pada 6 Oktober 2021.
- Artasari, Yulia. Arini, Ni Wyn. Wiryana, I Nym. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Sosial (online) Vol 1, (<https://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses pada 21 Juli 2021.
- Brahim, Theresia K. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pemanfaatan SDA Hayati Di Lingkungan Sekitar*. Jurnal Pendidikan Penabur (online). (<https://adoc.pub>), diakses pada 20 Juli 2021.
- Desiana, L., Patonah, R., & Ilah. (2021). Pengaruh Metode Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 69-76
- Hafizha Yuni. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Learning Cycle 5e Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa (Studi Pendahuluan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman)*. Jurnal Kumparan Fisika (Online) Vol. 2 No. 1, (<https://ejournal.unib.ac.id>), diakses pada 6 Oktober 2021.
- Hanafy, M. Sain. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan (online) Vol 17, 66-79. (<http://journal.uin-alauddin.ac.id>), diakses 20 Juli 2021.
- Herlianita, R., Aryansyah, F., & Arifin, N. R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 185-196.
- Karli, H dan Yuliatiningsih, M.S. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Jilid 2*. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Purwoto. 2003. *Panduan Laboratium Statistik Inferensial*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

- Rianti Eka Pasti Sitompul. 2020. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi thesis, Universitas Quality. (online). (<http://portaluniversitasquality.ac.id>), diakses pada 6 Oktober 2021.
- Rosyidah. 2019. *Pengaruh Metode Core (Connecting Organizing Reflecting Extending) Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V Di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli T.A.2018/2019*. Skripsi thesis, UINSU. (online). (<http://repository.uinsu.ac.id>), diakses pada 21 Juli 2021.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wardika, Kd Windu. Ariawan, Ketut Udy. Arsa, I Putu Suka. 2017. *Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha (online) Vol. 6 No. 3, (<https://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses pada 21 Juli 2021.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pt Rafika Aditama.